

Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow

Hamdi Gugule¹, Romi Mesra²

¹²Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
Email: ¹hamdigugule@unima.ac.id, ²romimesra@unima.ac.id

Abstrak

Kegiatan PPM tersebut telah memberi pelatihan dan bantuan jenis bibit tanaman siap tanam, dan bibit yang disemaikan oleh anggota kelompok tani sampai pada kegiatan penyambungan pucuk tanaman coklat sebelum di pindahkan dan dibagikan kepada anggota kelompok tani. Kegiatan ini berlangsung sekitar satu tahun mulai dari pembentukan kelompok tani, pembibitan, penyambungan pucuk tanaman sampai pemindahan di lahan anggota kelompok tani. Dari proses pembinaan dan pelatihan tersebut, peneliti bermaksud mengukur peran PPM melalui perubahan (1) pengetahuan petani terhadap sistem pembibitan dan pemeliharaan tanaman coklat, (2) Sikap petani terhadap penerimaan inovasi yang berkaitan dengan tanaman coklat dan, (3) Keterampilan dalam melakukan penanaman coklat secara profesional. Metode penelitian adalah deskriptif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan petani, sikap dan keterampilan petani setelah mengikuti kegiatan pembinaan kelompok tani. Dari aspek pengetahuan petani yang dianggap masih perlu ditingkatkan adalah kegiatan penyambungan pucuk tanaman coklat terutama pada tingkatan implementasi, karena sering petani dalam kegiatan tersebut merasa ragu akan keberhasilannya. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa peran PPM dalam kegiatan penanaman coklat bagi kelompok tani di desa Mopusi berdampak positif terhadap anggota kelompok tani serta anggota masyarakat lainnya yang belum masuk dalam keanggotaan kelompok tani. Dampak bagi petani terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menanam coklat dan bagi anggota masyarakat lainnya termotivasi untuk bergiat menanam coklat secara profesional

Kata Kunci: *Peran, Program Pengembangan, Pemberdayaan Masyarakat, PPM, Inovasi Tanaman Coklat, Kelompok Tani*

PENDAHULUAN

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini dapat ditafsirkan sebagai strategi pilihan dalam konteks pembangunan alternative. Munculnya konsep pembangunan alternative dalam diskursus pembangunan sebagai reaksi model pembangunan konvensional (pro-pertumbuhan ekonomi) dalam mengatasi problem kemiskinan, menjaga kelestarian lingkungan serta memecahkan aneka problem sosial yang mengimpit masyarakat.

Pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah program menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (community based development) bersifat bottom up dan lokalitas. Munculnya pola pembangunan alternative ini di dasari pada tujuan untuk mengembangkam,

merekonstruksi struktur masyarakat agar menjadi lebih berdaya melalui regulasi yang menekankan prinsip keadilan maupun program implementatif yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil. Pendekatan yang dipakai pada model pembangunan ini adalah pembangunan tingkat lokal, menyatu dengan budaya lokal, serta menenpatkan dan menyertakan orang-orang lokal.

Berdasarkan uraian di atas, dikaitkan dengan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, maka kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjalankan program tersebut adalah kalangan swasta industry pertambangan mineral dan batubara (Minerba). Hal ini dikarenakan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian ESDM-RI menerbitkan regulasi tentang kewajiban setiap usaha pertambangan menyusun

program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta wajib menyediakan dana untuk program tersebut. Dikalangan industry pertambangan program dimaksud lebih populer dengan sebutan Program PPM (Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat).

Konsep Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) merupakan bagian dari implementasi komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dalam menyeimbangkan konsep triple bottom line (Elkington, 1998); Profit (keuntungan), Planet (lingkungan) dan People (masyarakat). Kewajiban pengembangan dan pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan diatur dalam UU No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang Undang No 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara didalam pasal 1 ayat (28) disebutkan Pemberdayaan Masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Gugule dkk (Hamdi Gugule, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk masyarakat lingkaran tambang terdapat permasalahan yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Rata-rata sekolah yang ada di wilayah studi pemetaan sosial masih kekurangan guru, sehingga setiap sekolah merekrut tenaga honor yang masih berpendidikan SMA sederajat dan sedang melanjutkan pendidikan Strata Satu di Universitas Terbuka untuk program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar. Juga APK an APM di desa lingkaran tambang masih terdapat anak usia sekolah yang tidak bersekolah. Diharapkan penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat serta industri tambang dalam memajukan sektor pendidikan di pedesaan.

Dari uraian tersebut maka permasalahan penelitian adalah “bagaimana peran program PPM merubah pola pikir petani dalam inovasi tanaman coklat Perubahan tersebut damati dari asepek; pengetahuan petani terhadap sistem pembibitan dan pemeliharaan tanaman coklat, Sikap petani terhadap penerimaan inovasi yang berkaitan dengan tanaman coklat dan,

Keterampilan dalam melakukan penanaman coklat secara professional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang dalam penyajiannya dapat digambarkan dalam tabel frekuensi, serta akan diulas secara kualitatif. Dengan demikian penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Selanjutnya, pendekatan kualitatif dengan interview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok tani di Desa Mopusi sebagai penerima program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dari PT JRBM Blok Bakan yang bergerak dalam pertambangan emas. Program yang dikembangkan pada kelompok tani adalah tanaman coklat. Kelompok tani dibentuk oleh pemerintah desa berjumlah 10 orang anggota dan yang direkrut menjadi anggota adalah petani yang menekuni tanaman Coklat. Setelah terbentuk kelompok tani kemudian pihak Perusahaan Tambang mendatangkan konsultan dibidang tanaman Coklat untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap anggota kelompok tani. Seluruh pembiayaan yang dikeluarkan dalam proses tersebut di tanggung oleh pihak Perusahaan.

Kelompok tani pada awalnya diberi pembinaan mentalitas supaya benar-benar dapat menerima dan mengadopsi ilmu dan teknologi dalam penanaman coklat. Setelah itu ditetapkan tempat persemaian bibit tanaman coklat yang dalam pengolahannya dilakukan oleh anggota kelompok tani, dibawah pengawasan dan petunjuk konsultan cacao. Tempat persemaian bibit selesai dipersiapkan maka pihak Perusahaan mendatangkan bibit biji coklat dari Jember Pulau Jawa dilanjutkan dengan penanaman biji coklat sebanyak 15.000 biji. Pemeliharaan dilakukan oleh anggota kelompok tani.

Tanaman bibit inilah yang dipelihara oleh anggota kelompok secara bersama dibawah bimbingan dari tenaga ahli cacao. Menunggu bibit tanaman bertumbuh, anggota kelompok tani telah diberikan bibit tanaman coklat yang sudah

siap tanam. Tanaman tersebut sudah melalui proses okulasi antara tanaman biji dari Jember dengan pucuk tanaman coklat MCC dari Masamba Sulawesi Selatan. Setelah usia bibit tanaman genap 6 bulan dilakukan penyambungan pucuk terhadap tanaman Biji dari Jember dan pucuk dari MCC Sulawesi Selatan oleh anggota kelompok tani dibawah pelatih tenaga ahli cacao. Setelah bertumbuh tanaman yang disambung pucuk, kemudian dibahagi kepada anggota kelompok tani untuk di tanam di lahan masing-masing atas petunjuk dari pelatihan penanaman coklat.

Secara keseluruhan proses kegiatan tersebut berlangsung selama setahun, dan diharapkan anggota kelompok tani dapat mengadopsi pengetahuan dan keterampilan dalam menanam coklat, khususnya melakukan penyambungan pucuk tanaman baik untuk bibit ataupun bagi tunas tanaman yang sudah pernah berbuah. Proses pelatihan inilah yang menjadi fokus penelitian ini dengan mengukur Peran Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam penanaman coklat.

Pengukuran tersebut melalui instrumen penelitian yang telah disusun untuk diisi/ dijawab oleh anggota kelompok tani. Daftar isian atau kuesioner tersebut telah dikelompokan pada tiga aspek yang disorot, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Secara sederhana jawaban mereka akan dianalisis secara frekuensi dan kemudian di bahas secara kualitatif. Hasilnya sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden/ Kelompok Tani

Anggota kelompok tani berkisar dari umur 30 tahun sampai dengan 50 tahun, dengan rata-rata pendidikan sekeolah menengah (SMP). Profesi sebagai petani coklat sudah mereka tekuni sekitar 5 tahun keatas, sehingga mereka dari segi memelihara coklat sudah memiliki pengalaman walaupun mereka lakukan secara tradisional.

Disamping sebagai petani coklat diantara mereka juga ada yang mengeluti pertanian sawah dan tanaman cengkih. Tapi dalam prakteknya mereka lebih fokus kepada tanaman coklat karena tanaman tersebut cepat menghasilkan dibandingkan dengan tanaman

padi sawah maupun cengkih. Sebelum masuk anggota kelompok tani rata-rata mereka belum pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan mengenai tanaman coklat. Jadi pengetahuan mereka hanya peroleh dari cerita sesama teman petani. Bibit tanaman coklat juga hanya apa yang sudah tersedia di kalangan petani.

2. Aspek pengetahuan yang diperoleh anggota kelompok tani dalam proses penanaman coklat sebagai berikut :

No	KEGIATAN	PEMAHAMAN (%)	
		Sangat Paham	Kurang/tidak Paham
1	Pengenalan dan pemilihan bibit coklat yang baik	80	20
2	Cara menanam benih bibit coklat dan menyiapkan tempat persemaian bibit	90	10
3	Pemeliharaan bibit tanaman coklat sejak di tanam sampai siap sambung pucuk	100	-
4	Melakukan sambung pucuk bibit tanaman coklat	60	40
5	Pemindahan bibit tanaman coklat ke kebun	90	10
6	Pemberian pupuk pada tanaman coklat baik untuk bibit	80	20

	ataupun tanaman coklat siap berbuah		
7	Pemeliharaan tanaman coklat yang siap berbuah	80	20
8	Cara panen buah Coklat menurut aturan pertanian	80	20
9	Cara Pengolahan dan pengeringan buah coklat hasil panen	90	10
10	Cara sambung pucuk pada tunas pohon coklat yang sudah pernah berbuah.	60	40

Berdasarkan data persentase dalam table di atas, dapatlah dilihat bahwa proses adopsi pengetahuan anggota kelompok tani hampir rata-rata 80%. Data ini menunjukkan bahwa petani dalam mengikuti proses pelatihan selama satu periode tanaman bibit dapat memahami dan memiliki pengetahuan tentang proses tanaman coklat. Yang dianggap masih kurang adalah pengetahuan tentang kegiatan okulasi atau penyambungan pucuk tanaman bibit. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan proses penyambungan pucuk petani masih memiliki keraguan tentang berhasil tidaknya tanaman bibit coklat.

3. Sikap Kelompok Tani terhadap inovasi tanaman coklat yang diperoleh dalam pelatihan sebagai berikut:

No	KEGIATAN	SIKAP (%)	
		Sangat setuju	Kurang/tidak setuju
1	Anjuran untuk pemilihan	100	-

	bibit coklat yang baik		
2	Cara menanam benih bibit coklat dan menyiapkan tempat persemaian bibit	100	-
3	Pemeliharaan bibit tanaman coklat sejak di tanam sampai siap sambung pucuk	100	-
4	Melakukan sambung pucuk bibit tanaman coklat	100	-
5	Pemindahan bibit tanaman coklat ke kebun	100	-
6	Pemberian pupuk pada tanaman coklat baik untuk bibit ataupun tanaman coklat siap berbuah	90	10
7	Pemeliharaan tanaman coklat yang siap berbuah	90	10
8	Cara panen buah Coklat menurut aturan pertanian	100	-
9	Cara Pengolahan dan pengeringan	90	-

	buah coklat hasil panen		
10	Cara sambung pucuk pada tunas pohon coklat yang sudah pernah berbuah.	80	20

Data di atas menunjukkan bahwa sikap anggota kelompok tani dalam penerimaan ide dan inovasi dalam proses penanaman coklat dapat dikatakan hampir seratus persen setuju, karena hal ini, walaupun masih ada juga yang kurang setuju, khususnya yang berhubungan dengan penyambungan pucuk pada tanaman coklat yang sudah pernah berbuah.

Hal ini dikarenakan tanaman coklat yang sudah pernah berbuah harus dipangkas, kemudian menunggu tunas baru bertumbuh untuk dilakukan penyambungan pucuk. Tidak semua petani melakukan pemangkasan terhadap tanaman coklat milik mereka.

4. Penerapan hasil pelatihan inovasi penanaman coklat bagi anggota kelompok tani.

No	KEGIATAN	Tindakan yang dilakukan	
		Dilakukan sendiri	Orang lain/ tenaga kerja
1	Pengenalan dan pemilihan bibit coklat yang baik	80	20
2	Cara menanam benih bibit coklat dan menyiapkan tempat persemaian bibit	80	20
3	Pemeliharaan bibit tanaman coklat sejak di tanam	100	

	sampai siap sambung pucuk		
4	Melakukan sambung pucuk bibit tanaman coklat	60	40
5	Pemindahan bibit tanaman coklat ke kebun	100	
6	Pemberian pupuk pada tanaman coklat baik untuk bibit ataupun tanaman coklat siap berbuah	80	20
7	Pemeliharaan tanaman coklat yang siap berbuah	100	-
8	Cara panen buah Coklat menurut aturan pertanian	100	-
9	Cara Pengolahan dan pengeringan buah coklat hasil panen	80	20
10	Cara sambung pucuk pada tunas pohon coklat yang sudah pernah berbuah.	60	40

Daftar isian dalam table di atas mengungkap, apakah setelah anggota kelompok tani mendapatkan pelatihan dan pengetahuan, dapat menerapkan dalam kegiatan penanaman coklat di lahan perkebunan masing-masing.

Karena pada aspek keterampilan ini dilihat hasil penerapannya. Dari data di atas yang masih rendah adalah kegiatan penyambungan pucuk. Sebagian anggota kelompok meminta bantuan orang lain untuk dapat melakukannya.

Pembahasan

Kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) untuk kelompok tani coklat di implementasikan oleh Perusahaan Tambang, di empat desa lingkaran tambang, yaitu tiga desa di Kabupaten Bolaang Mongondow, dan satu desa di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Salah satu desa yang menjadi objek penelitian adalah Desa Mopusi yang masuk di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Hasil wawancara dengan kepala desa Mopusi bahwa program pemberdayaan ini sangat baik bagi petani coklat, karena dapat memberi motivasi bagi petani untuk menanam coklat secara profesional. Juga dikatakannya bahwa memang dalam anggota kelompok terdapat satu atau dua orang yang agak lambat dalam proses adopsi pengetahuan penanaman coklat, namun demikian tetap dilakukan pengawasan bagi mereka.

Aspek kerjasama kelompok sangat baik menurut Kepala Desa, hal ini dapat dilihat dari kegiatan lanjutan kelompok tani yang bergerak dalam bidang yang lain yaitu pelatihan Kolam Bioflok. Dari aspek pengetahuan petani terjadi peningkatan, sikap penerimaan mereka terhadap program inovasi.

Dari sisi keterampilan perlu dilakukan peningkatan lagi khusus dalam kegiatan penyambungan pucuk tanaman, hal ini supaya anggota kelompok menjadi mahir dalam kegiatan tersebut sehingga anggota masyarakat lainnya dapat meniru atau berguru kepada anggota kelompok tani.

Roger (1983) memberikan gambaran lima kategori adopter terhadap inovasi baru, inovator, Penerima dini, Mayoritas dini, Mayoritas belakang dan terakhir Langgards (lapisan yang paling terakhir menerima inovasi. Dari kategori tersebut jika dikaitkan dengan kegiatan kelompok tani di desa Mopusi maka dapat dikategorikan dalam kelompok inovator, Penerima dini dan Mayoritas Dini.

Inovator adalah tingkat dimana seseorang individu atau unit adopsi lebih awal dalam mengadopsi ide-ide baru disbanding dengan anggota lain dalam suatu sistem sosial. Dan mereka pada dasarnya menyenangkan hal-hal baru, dan rajin melakukan percobaan. Penerima dini yaitu orang-orang yang berpengaruh di kelompok masyarakat sekitarnya, dan merupakan orang yang lebih maju disbanding dengan orang yang disekitarnya. Penerima dini merupakan bagian yang lebih terpadu dengan sistem sosial setempat disbanding dengan para innovator.

Kalau innovator merupakan orang kosmopolit, sedangkan penerima dini adalah lokalit, yaitu orang-orang yang orientasinya terbatas sekitar kawasan tempat tinggalnya. Mayoritas Dini; yaitu orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari rata-rata kebanyakan orang. Mereka lebih sering berinteraksi dengan sebayanya, namun jarang menempati posisi kepemimpinan. Posisi untuk mayoritas dini yaitu berada antara yang paling dini dengan yang relative lambat mengadopsi suatu inovasi. Mayoritas dini ini dapat sengaja menahan beberapa waktu sebelum sepenuhnya menerima suatu ide baru..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dalam Inovasi Tanaman Coklat pada Kelompok Tani di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow bahwa peran PPM dalam kegiatan penanaman coklat bagi kelompok tani di desa Mopusi berdampak positif terhadap anggota kelompok tani serta anggota masyarakat lainnya yang belum masuk dalam keanggotaan kelompok tani. Dampak bagi petani terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menanam coklat dan bagi anggota masyarakat lainnya termotivasi untuk bergiat menanam coklat secara profesional.

SARAN

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih luas lagi dengan melihat aspek lain tentang Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dalam Inovasi Tanaman Coklat pada Kelompok Tani di Desa Mopusi

Kabupaten Bolaang Mongondow dan juga bisa dilakukan penelitian pada daerah-daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga yang sudah mendukung saya dalam melakukan penelitian hingga penulisan artikel ini serta juga kepada para pihak yang sudah membantu selama pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini terutama kepada bapak Romi Mesra sebagai tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto, dkk, *Penduduk dan Pembangunan*. . Aditya Media, Yogyakarta.
- Bambang Rudito, Melia Famiola. 2008. *Social Mapping*, Rekayasa Sains Bandung.
- Dwi Kartini, 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi di Indonesia*. Penerbit PT . Refika Aditama.
- Cohen, J. Bruce dan Sahat Simamora, 1983., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Bina aksara.
- Elkington, J 1998, *Cannibals with forks: The Triple Bottom Line of 21 Century Businesses*, Gabriola Island, BC Canado; New Spciety Publishers.
- Goode, J. William, Sahat Simamora, 1983. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bina Aksara.
- Hamdi Gugule, R. M. (2022). Studi pemetaan sosial terhadap pengembangan masyarakat sektor pendidikan di desa lingkaran tambang kabupaten bolaang mongondow. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research an Education*, 3(1), 51–58.
- J.W. Schoorl, 1991., *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Khairuddin, 1992. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Penerbit Liberty Tugyakarta..
- Koentjaraningrat, 1982. *Pengantar Antropologi*, Penerbit PT Gramedia Jakarta.

- _____, 1974, *Mentalitet Pembangunan*, PT Gramedia Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1987. *Sosiologi Satu pengantar*, Penerbit Rajawali Jakarta.
- Suharto Edi, 2010, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Penerbit Refika Aditama Jakarta.
- Suwarsono, Alvin Y. SO. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- UU No. 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang Undang No 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
- Sarbini Sumawinata, 1989. Politik Ekonomi Kerakyatan, Gramedia Jakarta.
- Sukino, S. PKP, MM, 2014. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani, Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat. Wacana dan Praktik*. Penerbit. Kencana jakarta